

PERAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN AKURASI LAPORAN KEUANGAN MELALUI IMPLEMENTASI DIGITAL ACCOUNTING PADA UMKM DI KOTA BANDUNG

Rony Tarigan¹, Se Tin²
Universitas Kristen Maranatha
goronytarigan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui implementasi digital accounting pada UMKM di Kota Bandung. Dalam era digitalisasi, penggunaan teknologi akuntansi semakin berkembang untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Metode penelitian yang diambil bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang disebarakan melalui kuesioner online dengan Google Form. Teknik analisis data yang digunakan ada Partial Least Square (PLS) dari aplikasi SmartPLS 3, dengan jumlah responden sebanyak 100 UMKM di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian manajemen yang efektif, didukung oleh implementasi digital accounting, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan serta efektivitas pengendalian manajerial dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Digital Accounting, Akurasi Laporan Keuangan, UMKM, Teknologi Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of management control systems in improving the accuracy of financial reports through the implementation of digital accounting in MSMEs in Bandung City. In the digitalization era, the use of accounting technology continues to evolve to enhance financial recording efficiency and support more accurate decision-making. This research adopts a quantitative method. The data used in this study are primary data collected through online questionnaires distributed via Google Form. The data analysis technique employed is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3 software, with a total of 100 MSMEs respondents in Bandung City. The findings indicate that an effective management control system, supported by the implementation of digital accounting, significantly contributes to improving the accuracy of financial reports and the effectiveness of managerial control in business decision-making.

Keywords: Management Control System, Digital Accounting, Financial Report Accuracy, MSMEs, Accounting Technology.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, memberikan

kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan lapangan kerja yang luas. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023),

UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan akurasi laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen.

Akurasi laporan keuangan merupakan faktor fundamental dalam memastikan transparansi, kredibilitas, serta kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak akurat, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Selain itu, laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan risiko hukum dan pajak bagi UMKM yang tidak memenuhi regulasi perpajakan yang berlaku. Salah satu aspek yang krusial dalam laporan keuangan adalah laporan penjualan, yang mencerminkan performa bisnis dan menjadi dasar dalam analisis profitabilitas dan pertumbuhan usaha.

Sistem pengendalian manajemen (SPM) berperan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa setiap aspek bisnis berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. SPM mencakup kebijakan, prosedur, serta alat kontrol yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi. Dalam

konteks UMKM, penerapan SPM yang efektif dapat membantu mengurangi ketidakakuratan dalam laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung perencanaan bisnis yang lebih strategis.

Di tingkat global, banyak perusahaan telah mengadopsi digital accounting sebagai bagian dari strategi transformasi digital mereka. Digital accounting merujuk pada penggunaan teknologi dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan, yang memungkinkan otomatisasi dalam proses akuntansi dan meningkatkan keakuratan data. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa implementasi digital accounting dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan, serta memberikan wawasan bisnis yang lebih baik melalui analisis data real-time. Beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Inggris telah menerapkan sistem akuntansi berbasis cloud dan artificial intelligence (AI) untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Di Indonesia, adopsi digital accounting masih dalam tahap berkembang, khususnya di sektor UMKM. Menurut laporan Deloitte (2023), hanya sekitar 35% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi sistem digital accounting, sementara selebihnya masih menggunakan metode

konvensional. Tantangan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital, serta biaya implementasi yang tinggi. Studi oleh Rahman & Santoso (2023) juga menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital akibat kurangnya pelatihan dan dukungan finansial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan digital accounting di kalangan UMKM.

Selain aspek teknologi dan pengendalian keuangan, penting juga untuk memahami faktor lain yang berpengaruh terhadap akurasi laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, regulasi pemerintah, dan dinamika pasar. Kompetensi akuntansi dan literasi keuangan dari pemilik dan pengelola UMKM sangat menentukan dalam efektivitas penggunaan sistem digital accounting. Sementara itu, regulasi pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaporan keuangan dan perpajakan mendorong UMKM untuk mengadopsi sistem pencatatan yang lebih baik. Dinamika pasar yang semakin kompleks juga menuntut UMKM untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih responsif dan fleksibel terhadap perubahan kondisi bisnis.

Fenomena yang sering terjadi dalam dunia UMKM adalah kurangnya kesadaran

dan pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan yang akurat. Banyak UMKM yang masih mencatat transaksi secara manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini juga berdampak pada sulitnya memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan karena kurangnya dokumen keuangan yang valid. Menurut laporan Bank Indonesia (2022), sekitar 70% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan akibat kurangnya laporan keuangan yang sistematis.

Selain itu, banyak UMKM yang tidak menerapkan sistem pengendalian manajemen yang memadai, sehingga sering mengalami ketidakefisienan dalam operasional bisnis dan rawan terhadap penyalahgunaan keuangan. Tanpa adanya pengendalian manajemen yang baik, UMKM cenderung mengalami kebocoran kas, kesalahan pencatatan, serta ketidakmampuan dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Studi dari McKinsey (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang tidak memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik cenderung mengalami stagnasi atau bahkan penurunan pertumbuhan bisnis dalam lima tahun pertama operasional mereka.

Fenomena lainnya adalah rendahnya adopsi digital accounting dalam operasional

UMKM. Meskipun digitalisasi telah menjadi tren global, banyak UMKM di Indonesia masih menggunakan metode pencatatan manual yang meningkatkan risiko kesalahan manusia dan ketidakefisienan proses akuntansi. Menurut riset Deloitte (2023), hanya sekitar 35% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi sistem digital accounting, sementara selebihnya masih menggunakan metode konvensional. Kurangnya literasi digital, biaya implementasi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi beberapa faktor utama yang menghambat adopsi digital accounting di kalangan UMKM.

Selain itu, banyak UMKM di Kota Bandung mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, pencatatan utang dan piutang, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Permasalahan ini berujung pada meningkatnya risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Beberapa UMKM bahkan mengalami kerugian besar karena tidak dapat mengontrol biaya produksi dan operasional akibat pencatatan yang tidak transparan. Berdasarkan laporan dari Asosiasi UMKM Indonesia (2023), sekitar 45% UMKM di Bandung mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnis mereka dalam tiga tahun pertama operasional akibat buruknya sistem pengelolaan keuangan.

Masalah kecurangan keuangan juga menjadi perhatian utama dalam sektor UMKM. Banyak kasus penyalahgunaan dana usaha oleh pegawai atau pemilik bisnis sendiri akibat tidak adanya sistem pengendalian internal yang ketat. Penggunaan kas usaha untuk keperluan pribadi tanpa pencatatan yang jelas dapat menyebabkan kebangkrutan dalam jangka panjang. Kasus-kasus seperti penggelapan dana dan manipulasi laporan keuangan sering terjadi karena minimnya transparansi dan kurangnya pengawasan dalam sistem keuangan UMKM.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, regulasi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan semakin ditekankan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah juga telah memperkenalkan program digitalisasi UMKM untuk membantu pelaku usaha mengadopsi sistem akuntansi berbasis teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan mereka. Selain itu, tren global dalam digital accounting seperti penggunaan artificial intelligence (AI) dalam analisis keuangan, blockchain dalam audit transaksi, dan cloud-based accounting telah terbukti meningkatkan akurasi serta keamanan laporan keuangan (KPMG, 2023).

Selain kepatuhan terhadap regulasi, digital accounting juga memungkinkan

UMKM untuk memperkuat kerja sama dengan rekan bisnis, vendor, franchising, dan distributor resmi, baik di Indonesia maupun di luar negeri, dengan memastikan standar akuntansi yang seragam dan terpercaya. Implementasi digital accounting memberikan manfaat berupa peningkatan akses ke data keuangan real-time, pengurangan human error, serta peningkatan kredibilitas di mata investor dan lembaga keuangan. Relevansi antara sistem pengendalian manajemen, implementasi digital accounting, dan akurasi laporan keuangan semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan efisiensi dan transparansi dalam dunia bisnis. UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital dalam sistem pengendalian manajemen mereka akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian manajemen dapat berkontribusi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui implementasi digital accounting pada UMKM di Kota Bandung.

Research Gap

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya akurasi laporan keuangan dan digital accounting dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi,

terutama dalam konteks UMKM di Kota Bandung yang memiliki dinamika bisnis yang khas. Berikut adalah beberapa gap penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini:

1. Kurangnya Kajian tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Akurasi Laporan Keuangan di UMKM Kota Bandung. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada pentingnya digital accounting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan (Putra & Wijayanto, 2022). Namun, penelitian yang mengaitkan sistem pengendalian manajemen sebagai faktor kunci yang mendukung implementasi digital accounting dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM masih sangat terbatas, khususnya di Kota Bandung.
2. Minimnya Kajian Mengenai Implementasi Digital Accounting yang Terjangkau bagi UMKM dengan Sumber Daya Terbatas. Banyak penelitian menyoroti manfaat digital accounting bagi UMKM, tetapi masih sedikit yang membahas bagaimana UMKM dengan keterbatasan modal dan sumber daya manusia dapat mengadopsi sistem digital accounting secara bertahap dan efektif (Rahman & Santoso, 2023). Kota Bandung sebagai salah satu pusat UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam

adopsi teknologi ini akibat rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur.

3. Kurangnya Kajian tentang Kegagalan UMKM akibat Ketidaktepatan Laporan Keuangan dan Ketiadaan Sistem Pengendalian Manajemen. Banyak studi menyoroti pentingnya laporan keuangan yang akurat, tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas dampak langsung dari laporan keuangan yang tidak akurat terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Asosiasi UMKM Indonesia (2023), sekitar 45% UMKM di Kota Bandung mengalami kesulitan bertahan dalam tiga tahun pertama akibat buruknya sistem pengelolaan keuangan mereka, yang mengarah pada kegagalan bisnis.
4. Kurangnya Studi tentang Regulasi dan Kepatuhan UMKM terhadap Standar Akuntansi dan Perpajakan. Studi terkait implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan kepatuhan perpajakan oleh UMKM masih terbatas, terutama bagaimana regulasi ini diterapkan dalam sistem digital accounting untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha kecil dan menengah di Indonesia (Suryani et al., 2021).

Dengan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan akademik

dengan menganalisis bagaimana sistem pengendalian manajemen dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan melalui implementasi digital accounting pada UMKM di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan praktis mengenai strategi implementasi digital accounting yang lebih efektif bagi UMKM dengan mempertimbangkan aspek sumber daya dan keterbatasan finansial mereka. Dengan mempertimbangkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian manajemen dapat berkontribusi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui implementasi digital accounting pada UMKM di Kota Bandung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan sistem pengendalian manajemen serta mendukung transformasi digital bagi UMKM di Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) adalah mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa strategi dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efisien dan

efektif (Anthony & Govindarajan, 2017). Dalam konteks UMKM, SPM berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja. Implementasi SPM yang efektif dapat membantu UMKM mengurangi risiko kesalahan pencatatan keuangan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Studi oleh Putra & Wijayanto (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SPM dengan baik cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Sistem ini mencakup berbagai alat pengendalian seperti anggaran, pelaporan keuangan, evaluasi kinerja, serta mekanisme insentif yang mendorong transparansi dan akuntabilitas.

2.2 Teori Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi laporan keuangan mengacu pada ketepatan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas bisnis (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018). Laporan keuangan yang akurat diperlukan agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dalam konteks UMKM, akurasi laporan keuangan sangat penting dalam menentukan kelayakan usaha, pengajuan kredit, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan akuntansi.

2.3 Teori Digital Accounting

Digital accounting adalah konsep yang mencakup penggunaan teknologi dalam proses akuntansi, termasuk pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan (Romney & Steinbart, 2020). Digital accounting memungkinkan otomatisasi dalam pencatatan transaksi, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi digital accounting yang baik dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan membantu UMKM dalam menjaga transparansi keuangan mereka.

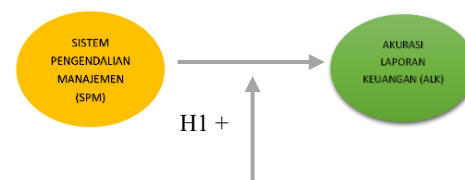
2.4 Regulasi dan Standar Akuntansi

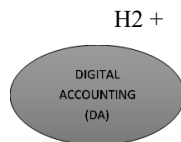
Di Indonesia, UMKM wajib mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK UMKM memberikan pedoman khusus untuk pelaporan keuangan UMKM agar lebih sederhana tetapi tetap akurat. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi perpajakan juga sangat penting untuk menghindari sanksi administratif dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan lembaga keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: SPM berdampak positif terhadap ALK

H2: DA memperkuat SPM terhadap ALK





Gambar 1.1 Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), Digital Accounting (DA), dan Akurasi Laporan Keuangan (ALK) pada UMKM di Kota Bandung.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung yang telah mengadopsi atau sedang dalam proses mengadopsi Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Digital Accounting (DA) dalam operasional bisnis mereka. Kriteria populasi meliputi: menggunakan atau sedang dalam proses adopsi digital accounting, memiliki laporan keuangan yang terdokumentasi minimal dua tahun terakhir, dan termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, atau menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, manajer keuangan, atau staf akuntansi dari UMKM di Kota Bandung yang memenuhi kriteria berikut: memiliki peran langsung dalam pengelolaan

keuangan perusahaan, bertanggung jawab atas pencatatan laporan keuangan, baik manual maupun digital, telah bekerja di UMKM tersebut minimal satu tahun, dan menggunakan software digital accounting seperti Jurnal, Xero, QuickBooks, SAP Business One, atau software akuntansi lainnya. Variabel penelitian diukur menggunakan item pertanyaan yang dikembangkan oleh penulis, yang dirancang secara terarah, relevan, dan tepat sesuai dengan konteks penelitian. Item-item tersebut disusun berdasarkan tinjauan literatur dan teori yang mendukung, serta disesuaikan dengan karakteristik UMKM di Kota Bandung. Setiap item pertanyaan dirancang untuk mengukur aspek-aspek spesifik dari variabel penelitian, seperti Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), Digital Accounting (DA), dan Akurasi Laporan Keuangan (ALK), sehingga memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan Google Form yang disebarakan melalui jaringan komunitas UMKM, grup media sosial bisnis (WhatsApp, Facebook, Instagram), serta kerja sama dengan asosiasi UMKM di Kota Bandung. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari responden yang merupakan pemilik usaha, manajer keuangan, atau staf akuntansi dari UMKM di Kota Bandung yang telah mengadopsi atau sedang dalam proses adopsi Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Digital Accounting (DA) dan mayoritas responden memiliki usia 25–40 tahun, dengan tingkat pendidikan minimal Sarjana (S1) Akuntansi atau Manajemen Keuangan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki peran aktif dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem digital accounting, seperti: Mekari Jurnal, Accurate Online, Xero, QuickBooks, FreshBooks, Wave Accounting.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa: Sistem Pengendalian Manajemen (SPM): Sebagian besar responden menyatakan bahwa sistem pengendalian yang diterapkan dalam perusahaan mereka sudah baik dengan skor rata-rata 82%.

Digital Accounting (DA): Pemanfaatan sistem digital akuntansi mencapai skor 87%, yang menunjukkan bahwa teknologi akuntansi telah digunakan secara optimal dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Akurasi Laporan Keuangan

(ALK): Responden menilai bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SPM dan DA memiliki akurasi tinggi dan transparansi yang lebih baik, dengan skor 85%.

Structural Equation Model

Menguji hubungan antara Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Digital Accounting (DA) terhadap Akurasi Laporan Keuangan (ALK) dengan menggunakan structural equation model berbasis variance. Pengujian model pengukuran dilakukan menggunakan construct validity dan discriminant validity. Kemudian, pengujian model struktural dilakukan melalui path coefficient dan t-statistic.

Tabel 1. Construct Validity

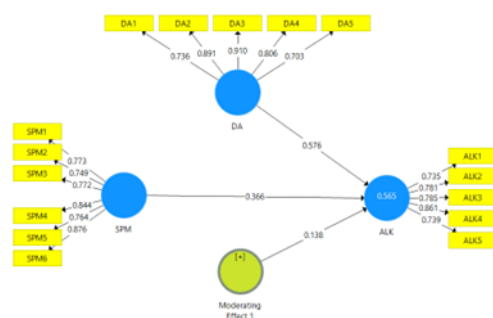
Latent Variables	Loadings Factor	CR	AVE
Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)	0.749 0.876	0.913	0.637
Digital Accounting (DA)	0.703 0.910	0.906	0.661
Akurasi Laporan Keuangan (ALK)	0.735 0.861	0.887	0.611

Terdapat Construct validity, loadings factor masing-masing variabel laten lebih dari 0,4, yang berarti seluruh indikator valid sebagai pengukur variabel latennya. Composite Reliability (CR) variabel laten berkisar antara 0,887 hingga 0,913, lebih dari 0,70, menandakan konsistensi internal yang tinggi dan stabil dalam pengukuran indikator. Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,611 hingga 0,661, lebih dari 0,50, menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang bersangkutan. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang memadai dan reliabilitas yang kuat. Dengan demikian, variabel laten yang diukur dalam model dapat merepresentasikan konstruk teoritis dengan baik.

Tabel 2. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	ALK	DA	SPM
ALK	0.781		
DA	0.675	0.813	
SPM	0.621	0.538	0.798

Pada discriminant validity dapat dilihat bahwa tidak terdapat akar kuadrat average variance extracted (AVE) masing-masing variabel laten (nilai diagonal: ALK = 0,781, DA = 0,813, SPM = 0,798) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel laten lain. Data ini menunjukkan bahwa variabel laten memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Artinya, tidak terdapat masalah discriminant validity di antara variabel laten dalam model ini.



Gambar 1. Model Struktural SEM-PLS

Tabel 3. Model Struktural

Path	Coefficient	t-statistic	P-value	R ²
SPM => ALK	0.366	4.270	0.000	0.565
DA => ALK	0.576	5.924	0.000	
SPM * DA => ALK	0.138	2.282	0.023	

Hipotesis 1: Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) terhadap Akurasi Laporan Keuangan (ALK). Berdasarkan Tabel 3, koefisien jalur SPM terhadap ALK sebesar 0,366 dengan nilai t-statistik 4,270 dan p-value 0,000. Karena koefisien jalur positif dan p-value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa SPM berdampak positif signifikan terhadap ALK. Ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SPM, semakin tinggi tingkat akurasi laporan keuangan perusahaan. Sistem pengendalian yang efektif mampu meminimalkan kesalahan dan memaksimalkan keandalan informasi keuangan.

Hipotesis 2: Moderasi Digital Accounting (DA) terhadap Pengaruh SPM terhadap ALK

Berdasarkan Tabel 3, koefisien jalur interaksi SPM*DA terhadap ALK sebesar 0,138 dengan t-statistik 2,282 dan p-value

0,023. Karena p-value < 0,05 dan koefisien positif, dapat disimpulkan bahwa DA memperkuat pengaruh positif SPM terhadap ALK. Artinya, penerapan SPM yang efektif dengan dukungan DA dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan secara lebih optimal. Dukungan teknologi digital yang tepat dapat memfasilitasi pengendalian yang lebih akurat dan relevan.

Secara keseluruhan, nilai R² sebesar 0,565 menunjukkan bahwa sekitar 56,5% variabilitas ALK dapat dijelaskan oleh SPM, DA, dan interaksinya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Digital Accounting (DA) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan (ALK) pada UMKM di Kota Bandung. Implementasi SPM yang efektif dapat meningkatkan transparansi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memperkuat akuntabilitas keuangan. Sementara itu, DA meningkatkan efisiensi dan mengotomatisasi proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, serta meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan.

Kesimpulan utama penelitian ini:

1. SPM berkontribusi signifikan terhadap ALK, dengan memastikan proses pencatatan lebih terstruktur dan akurat.
2. DA memperkuat pengaruh SPM terhadap ALK, dengan meningkatkan efisiensi dan keandalan informasi keuangan.
3. Tantangan utama dalam penerapan DA pada UMKM, mencakup keterbatasan literasi digital, sumber daya manusia, serta hambatan finansial.
4. Digitalisasi akuntansi berkontribusi pada keberlanjutan usaha, dengan meningkatkan transparansi dan memudahkan akses UMKM terhadap pendanaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi SPM dan DA dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM serta meningkatkan daya saing mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin digital.

Saran

1. Peningkatan Edukasi dan Pelatihan Digital: Pelaku UMKM perlu mendapatkan pelatihan sistem digital accounting secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan.
2. Dukungan Kebijakan dan Insentif Pemerintah: Pemerintah perlu memberikan insentif fiskal dan bantuan teknis untuk mempercepat adopsi digital accounting oleh UMKM.

3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Penyedia layanan teknologi keuangan perlu menyediakan solusi yang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh UMKM untuk mempercepat transformasi digital.
4. Riset dan Evaluasi Berkelanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi SPM dan DA dalam berbagai sektor UMKM serta dampaknya terhadap kinerja bisnis dalam jangka panjang.

Dengan strategi yang tepat, UMKM dapat lebih siap beradaptasi dengan era digital dan meningkatkan efektivitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Handayani, S. (2021). Digital accounting dan efisiensi pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Digital*, 5(1), 22–30.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control systems* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2021). The impact of emerging technologies on financial reporting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 18(2), 1–18. <https://doi.org/10.2308/JETA-2020-0056>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (12th ed.). Erlangga.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan pengembangan UMKM dan akses permodalan di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Deloitte. (2023). *Digital accounting adoption among SMEs in Indonesia*:

- Challenges and opportunities*. Deloitte Insights.
- González, J. M., Torres, P. A., & Alvarez, M. E. (2022). Digital accounting adoption and financial accuracy in emerging markets. *Journal of Accounting Technology*, 13(2), 101–119.
- Granlund, M. (2022). Digitalization and management control: A systematic review. *Journal of Management Control*, 33(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s00187-021-00318-0>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2020). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. IAI Press.
- Jarvinen, J. (2020). The impact of digitalization on management control systems: A contingency theory perspective. *Accounting and Business Research*, 50(4), 396–419. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1727956>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia 2023*. Kemenkop UKM.
- KPMG. (2023). *Blockchain and AI in financial reporting: Enhancing transparency and efficiency*. KPMG Global Reports.
- Marchetti, A. M. (2012). *Enterprise risk management best practices: From assessment to ongoing compliance*. John Wiley & Sons.
- Marques, L., & Ferreira, A. (2023). Digital maturity and control systems in SMEs: A contingency-based perspective. *Accounting Forum*, 47(1), 42–60. <https://doi.org/10.1080/01559982.2022.2133389>
- McKinsey & Company. (2023). *SME financial challenges and growth strategies: A global perspective*. McKinsey Insights.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2020). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Moll, J., & Hoque, Z. (2021). Management control in the digital economy: Reinvigorating contingency theory. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/QRAM-02-2021-0020>
- Oesterreich, T. D., & Teuteberg, F. (2019). Understanding the implications of digital transformation on internal auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35, 100444. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100444>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Panduan kepatuhan standar akuntansi bagi UMKM di Indonesia*. OJK.
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.01>
- Putra, A., & Wijayanto, B. (2022). Digital accounting implementation and its impact on SMEs financial accuracy. *Journal of Business and Accounting*, 15(3), 45–60.
- Rahman, T., & Santoso, D. (2023). Challenges in SME adoption of digital accounting systems: A case study in Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 18(2), 120–135.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Susanti, D., & Ramdhani, A. (2022). Transformasi digital UMKM dan implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(3), 150–165.

<https://doi.org/10.22146/jebi.2022.63745>

van der Stede, W. A. (2020). Management control theory revisited. *Accounting, Organizations and Society*, 86, 101172. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101172>

Widener, S. K. (2021). Management control systems and firm performance: A review of empirical evidence. *Journal of Management Accounting Research*, 33(2), 56–78. <https://doi.org/10.2308/JMAR-2021-0112>

World Bank. (2020). *The global state of small business during COVID-19: Results from a Facebook, OECD and World Bank survey*. World Bank Group. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/34567>